

BAB I. PENDAHULUAN

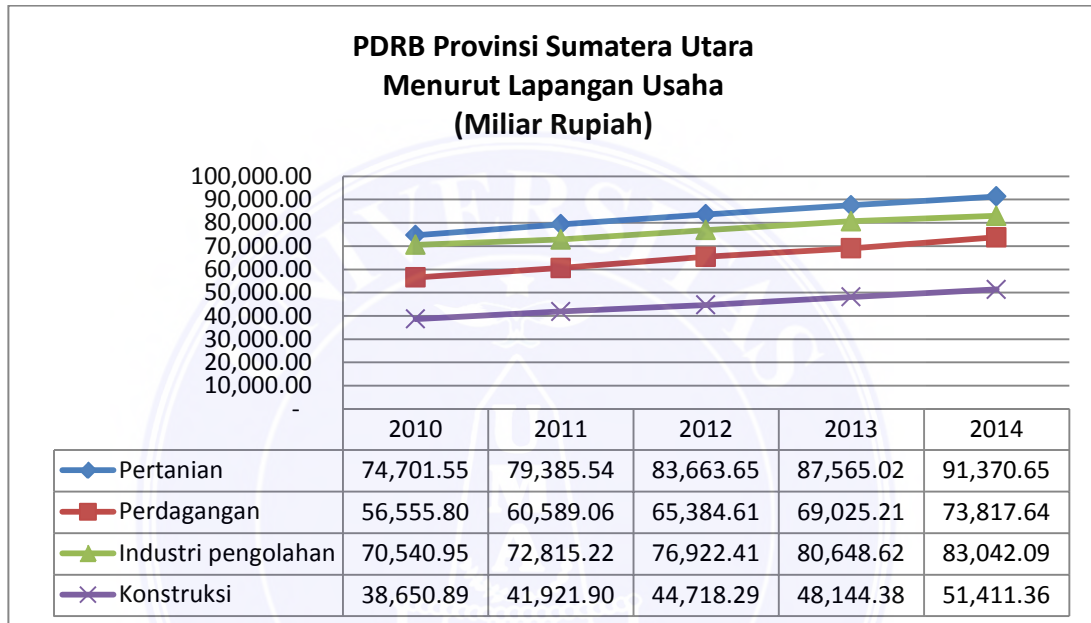
1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional dan menjadi sektor andalan serta mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2014 sebesar 15,21 persen (Badan Pusat Statistik, 2015) serta sektor pertanian juga merupakan penghasil devisa yang relatif besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadinya krisis moneter di tahun 1997.

Provinsi Sumatera Utara dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi yang besar bagi pengembangan sektor pertanian, bahkan beberapa komoditi yang dihasilkan daerah ini adalah komoditi ekspor. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara dibandingkan sektor yang lainnya, dimana pada tahun 2014 sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Sumatera Utara yaitu sebesar 21,77 persen (BPS Sumatera Utara, 2014). Berdasarkan data tersebut sektor pertanian menjadi sektor andalan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Besarnya peran sektor pertanian

terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2010-2014 dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), Tahun 2010-2014



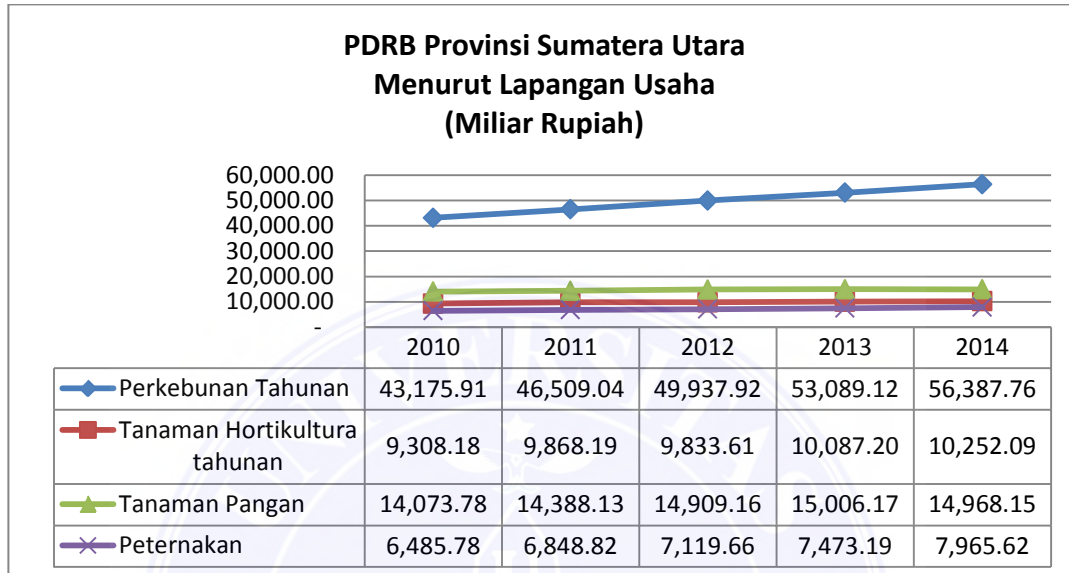
Sumber : BPS Sumatera Utara, 2010 - 2014

Berdasarkan gambar 1, PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat bahwa struktur ekonomi pembentuk PDRB Provinsi Sumatera Utara didominasi oleh sektor pertanian, yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Sumatera Utara dimana pada tahun 2014 sebesar 91.370,65 Miliar (21,77%), kemudian disusul oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 83.042,09 Miliar (19,79%), sektor Perdagangan sebesar 73.817,64 Miliar (17,59%), dan terakhir sektor Konstruksi sebesar 51.411,36 Miliar (12,25%). Sektor pertanian mempunyai beberapa subsektor andalannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu subsektor andalan dari sektor pertanian adalah subsektor perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu subsektor

pertanian yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan ekonomi provinsi Sumatera Utara. Komoditi-komoditi perkebunan terbukti menjadi komoditi unggulan yang sebagian besar di ekspor seperti kelapa sawit, karet, kakao dan kopi. Hal ini menyebabkan subsektor perkebunan merupakan subsektor penting dalam sektor pertanian yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara maupun Nasional.

Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 17 daerah kabupaten/kota dengan luas 71.680 km² ini tersohor karena perkebunannya yang hingga kini tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhanbatu, dan Tapanuli Selatan yang dikelola oleh perusahaan swasta, negara maupun rakyat. Adapun komoditi perkebunan Sumatera Utara antara lain karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis, tebu dan tembakau. Namun dari beberapa komoditi yang terdaftar sebagai tanaman perkebunan yang menjadi komoditi unggulan di Provinsi Sumatera Utara adalah kelapa sawit, karet, kakao, dan kopi. Penetapan keempat komoditi tersebut sebagai unggulan didasarkan kepada kemampuan bersaing dengan komoditi yang sama dari daerah lain bahkan dari luar negeri baik terhadap pemasarannya yang berkesinambungan (*sustainable*) maupun kemampuannya memberikan keuntungan kepada pengelolanya. (Hasnudi dan Iskandar, 2005). Subsektor perkebunan merupakan subsektor penting yang memberikan kontribusi terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat di lihat dari data besarnya peran subsektor perkebunan terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2010-2014 pada Gambar 2 berikut :

Gambar 2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) di Sektor Pertanian, Tahun 2010-2014



Sumber :BPS Sumatera Utara, 2010 - 2014

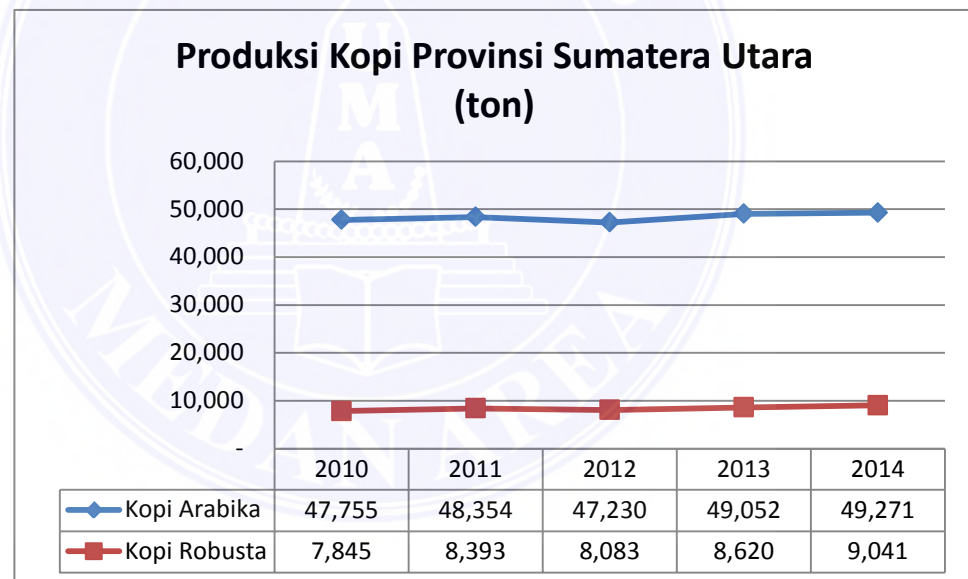
Berdasarkan gambar 2, PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat bahwa subsektor perkebunan tahunan yang memberikan kontribusi paling tinggi serta paling stabil dan cenderung meningkat setiap tahunnya diantara subsektor lainnya. Subsektor perkebunan tahunan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB sektor pertanian Sumatera Utara diantara subsektor lainnya dimana pada tahun 2014 sebesar 56.387,76 Miliar (61,71%), yang kemudian disusul oleh subsektor Tanaman Pangan sebesar 14.968,15 Miliar (16,38%), subsektor Tanaman Hortikultura Tahunan sebesar 10.252,09 Miliar (11,22%), dan terakhir subsektor peternakan sebesar 7.965,62 Miliar (8,72%).

Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan di Indonesia. Provinsi Sumatera Utara sudah tidak perlu diragukan lagi sebagai penghasil komoditi kelapa sawit dan karet yang bahkan sampai di ekspor, melihat hal ini maka diperlukan

adanya alternatif komoditi lain seperti komoditi kopi. Kopi menjadi salah satu primadona komoditi pertanian Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Terbukti, Pada tahun 2011 Indonesia menjadi negara terbesar ke empat yang mengekspor kopi di bawah Brazil, Vietnam, dan Colombia (AEKI, 2012).

Sumatera Utara sebagai daerah penghasil kopi memiliki dua jenis kopi yang diproduksi yaitu Kopi Arabika dan Kopi Robusta. Jenis kopi yang diproduksi lebih besar adalah Kopi Arabika dibandingkan dengan Kopi Robusta. Adapun produksi kopi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :

Gambar 3. Produksi Kopi Arabika dan Robusta Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 – 2014



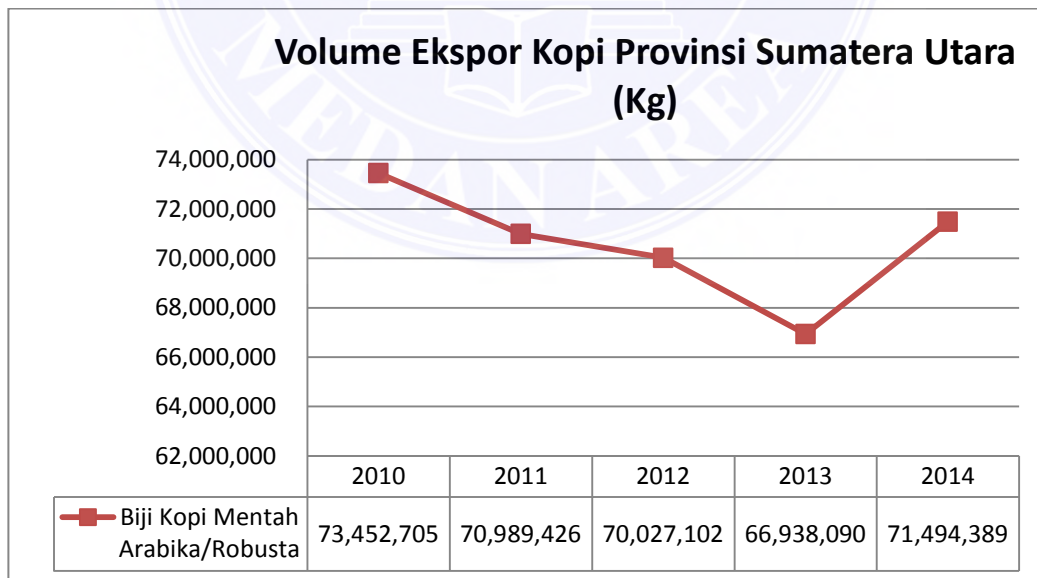
Sumber : BPS Sumatera Utara, 2010-2014

Berdasarkan gambar 3, produksi kopi Arabika lebih besar dibandingkan dengan produksi kopi Robusta. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2014, produksi kopi Arabika meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 49.271 ton, sedangkan produksi kopi Robusta pada tahun 2014 yaitu sebesar 9.041 ton. Namun pada 2012

terjadi penurunan produksi baik dari kopi Arabika maupun Robusta hal ini disebabkan rendahnya tingkat produktivitas tanaman kopi yang juga diakibatkan banyaknya tanaman kopi berusia di atas 10 tahun atau telah lewat masa produktifnya (AEKI, 2012).

Menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia Direktorat Jendral Perkebunan (2012) Pulau Sumatera merupakan penyumbang terbesar produksi kopi Nasional, yang terdiri dari Provinsi Sumatera Selatan sebagai penyumbang terbesar pertama, kedua Lampung, ketiga Sumatera Utara dan keempat Aceh. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang berpotensi untuk pengembangan budidaya kopi dan ekspor kopi mengingat posisi Sumatera Utara sebagai penghasil kopi terbesar ke 3 di Indonesia setelah Sumatera Selatan dan Lampung. Perkembangan jumlah ekspor kopi Arabika dan Robusta di Sumatera Utara diperlihatkan pada gambar 4.

Gambar 4. Volume Ekspor Kopi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2014



Sumber :BPS Sumatera Utara, 2011-2014

Berdasarkan Gambar 4 data ekspor kopi Sumatera Utara dapat dilihat bahwa volume ekspor kopi Sumatera Utara mengalami fluktuasi yang tajam pada tahun 2013 hal ini disebabkan akibat produksi yang terus berkurang dan lebih mahalnya harga jual di dalam negeri dibanding luar negeri (AEKI, 2013). Sementara pada tahun 2014 mulai terjadi peningkatan volume ekspor kopi Sumatera Utara yaitu sebesar 71.494.389 kg. Negara tujuan Ekspor kopi Sumatera Utara diantaranya adalah Amerika, Jerman, Arab, Jepang dan lain-lainnya.

Menurut Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia (AEKI, 2012), pelabuhan laut Belawan yang terletak di Medan merupakan pintu gerbang ekspor kopi yang dihasilkan dari provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darusalam. Hal ini mencerminkan bahwa komoditi kopi masih menunjukkan potensi yang menjanjikan untuk ditekuni dan dijalankan baik di kalangan dunia usaha (eksportir) maupun petani kopi yang berada di Sumatera Utara. Bagi eksportir kopi maupun petani kopi (terutama yang berorientasi ekspor) maka salah satu yang terpenting adalah harga kopi pada tingkat ekspor. Hal ini didukung juga oleh ketersediaan dan potensi lahan yang masih cukup baik di Sumatera Utara.

Daya Saing adalah kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan biaya yang cukup rendah, sehingga kegiatan produksi tersebut menguntungkan dipasar Internasional (Kuncoro, 2009). Daya saing suatu wilayah dapat dianalisis menggunakan variabel ekspor dari suatu wilayah. Berdasarkan gambar 4, perkembangan ekspor kopi Sumatera Utara pada tahun 2010-2014 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat efisiensi usahatani kopi di Sumatera Utara. Daya saing kopi di Provinsi Sumatera Utara perlu

dianalisis sebagai gambaran tingkat kemampuan ekspor kopi Provinsi Sumatera Utara di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana daya saing kopi Provinsi Sumatera Utara, mengingat Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Provinsi Sumatera Utara Di Indonesia.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keunggulan komparatif kopi Provinsi Sumatera Utara ?
2. Bagaimana Kecenderungan Provinsi Sumatera Utara menjadi daerah eksportir atau daerah importir kopi ?
3. Bagaimana proyeksi ekspor kopi Provinsi Sumatera Utara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis keunggulan komparatif kopi Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis kecenderungan Provinsi Sumatera Utara menjadi daerah eksportir atau daerah importir kopi.
3. Untuk menganalisis proyeksi ekspor kopi Provinsi Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi Pemerintah khususnya Provinsi Sumatera Utara penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan produksi komoditi perkebunan dan pengembangan wilayah perkebunan di Sumatera Utara.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama.

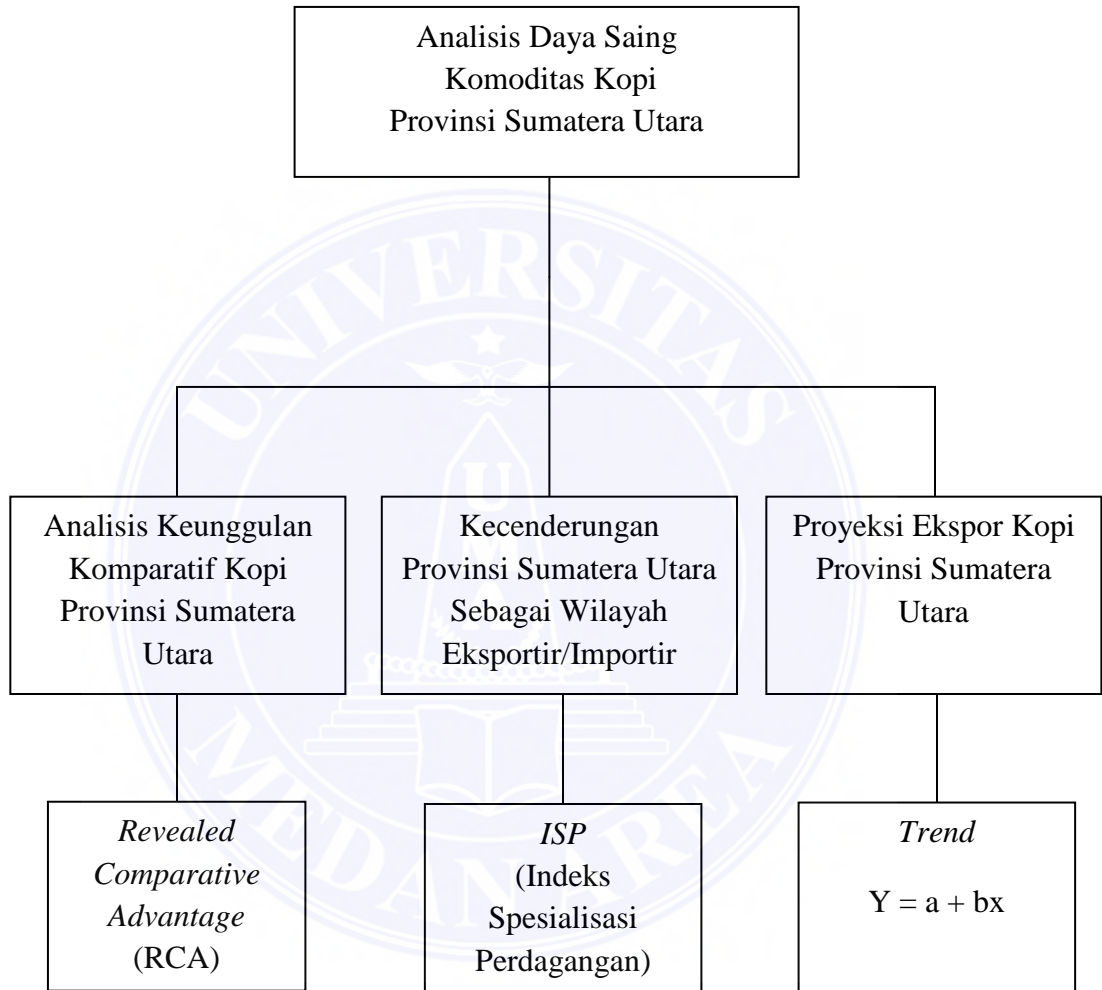
1.5. Kerangka Pemikiran

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang beragam terutama pada sektor pertanian dan perkebunan yang menghasilkan bahan pangan maupun komoditi ekspor. Secara umum hasil perkebunan yang paling menonjol di Provinsi Sumatera Utara adalah; karet, kelapa sawit, kopi, tembakau, tebu dan lain-lain. Komoditi kopi merupakan komoditi unggulan di Sumatera Utara yang juga sangat penting artinya bagi kebutuhan masyarakat, karena sebagian besar kopi yang dihasilkan Provinsi Sumatera Utara merupakan kopi dari hasil perkebunan rakyat yang dimana merupakan sumber penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Provinsi Sumatera Utara, selain dikenal karena keindahan alam dan budayanya juga dikenal sebagai daerah penghasil kopi arabika dan robusta terbaik di dunia, seperti: kopi Sidikalang yang berasal dari dataran tinggi Dairi dan kopi Mandailing yang berasal dari Mandailing Natal. Adanya produksi kopi ini yang telah memberikan kontribusi penting pada perekonomian masyarakat dan daerah baik melalui perdagangan kopi secara langsung, produk olahan dan sektor jasa. Keadaan ini tentunya didukung oleh letak geografis, suhu dan curah hujan yang sesuai untuk pertumbuhannya sehingga luas kebun kopi cenderung bertambah.

Daya saing (*competitiveness*) adalah merupakan kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional maupun domestik. Berdasarkan indikator utama daya saing, kopi di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi daya saing yang bisa meningkatkan perekonomian daerah dan bisa mensejahterahkan petani. Dimana dengan menganalisis keunggulan komparatif kopi di Provinsi Sumatera utara untuk dapat mengetahui apakah suatu daerah dapat memproduksi komoditi yang lebih efisien dibandingkan daerah lainnya dengan menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA), Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan *Trend.Revealed Comparative Advantage* (RCA) digunakan untuk menganalisis keunggulan komparatif kopi di Provinsi Sumatera Utara. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Indeks ini digunakan dalam melihat apakah kopi di suatu wilayah cenderung menjadi daerah eksportir atau menjadi daerah importir. Sedangkan Analisis Trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang.

Secara skematis, kerangka teori pendekatan masalah penelitian ini dapat di gambarkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Kerangka Teori Pendekatan Masalah untuk Menentukan Daya Saing Kopi Provinsi Sumatera Utara di Indonesia.

1.6. Hipotesis

1. Kopi Provinsi Sumatera Utara Berdaya saing.
2. Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah pengekspor kopi.
3. Proyeksi ekspor kopi Provinsi Sumatera Utara meningkat.

